

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENANGGULANGI
DEKADENSI MORAL
(STUDI KASUS SMAN 10 GOWA)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI MINDRANA
NIM: 50400114115

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Mindrana

NIM : 50400114115

Tempat/Tgl. Lahir : Saluk, 30 Juli 1995

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Kompleks Skarda N No.8

Judul : Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral
(Studi Kasus SMAN 10 Kabupaten Gowa).

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 31 Juli 2018

Penulis,



Andi Mindrana

NIM: 50400114115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

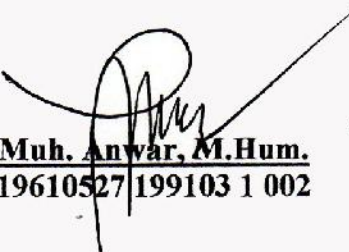
Pembimbing penulisan skripsi Saudara Andi Mindrana, NIM: 50400114115, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral (Studi Kasus SMAN 10 Kabupaten Gowa)", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa, Mei 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Muh. Anwar, M.Hum.
NIP.19610527199103 1 002




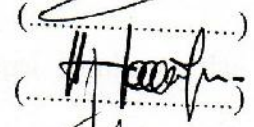
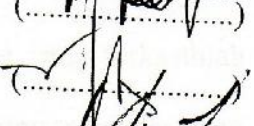
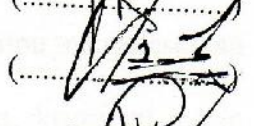

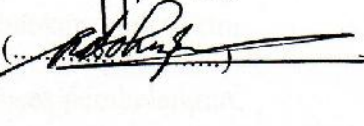
Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag.
NIP. 19710418 200312 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral (Studi Kasus SMAN 10 Kabupaten Gowa)" yang disusun oleh Andi Mindrana, NIM: 50400114115, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari tanggal 2018 bertepatan pada 1439 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 31 Juli 2018 M.
1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag.	()
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I.	()
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag.	()
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.	()
Pembimbing I	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum.	()
Pembimbing II	: Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag.	()

Diketahui oleh:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,**


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 044

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ..

Segala puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral (Studi Kasus SMAN Kabupaten Gowa)”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menjumpai hambatan dan tantangan, namun kekuatan doa dan dukungan dari orang-orang yang terkasihlah yang penulis jadikan acuan untuk terus maju hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Demikian Pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengharapkan motivasi, dukungan, semangat, kritik, dan saran, yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud kepada Allah Swt. yang telah memberikan begitu banyak nikmatnya dan juga kepada

kedua orang tua saya ayahanda Andi Angkara dan Ibunda Andi Ratang yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, dan mengiring setiap langkah penulis hingga saat ini, dengan doa yang tiada henti-hentinya serta dukungan-dukungannya baik secara moril maupun materil.

Dalam kesempatan ini, penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari M.Si., dan Prof. Dr. H. Mardan sebagai Wakil Rektor I, M.Ag., Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, MA., PhD sebagai Wakil Rektor III dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis selaku Wakil Rektor IV atas segala fasilitas yang diberikan.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II, Dr. Nur Syamsiah M. Pd. I sebagai Wakil Dekan III serta para stafnya.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan para stafnya.
4. Drs. Muh. Anwar, M.Hum. dan Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag., sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag dan Dra. St. Nasriah, M.Sos.I Sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar serta pepustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Teruntuk ke 6 saudara kandung, Rahmi Prasetya Ningsih, S.Pd., Diarti Andra Ningsih, S.Pd. M.Pd.I., Andi irsal S.Pd., Andi Indra Ningsih, S.Hum. dan Ratna Ningsih yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
8. Kepada Kepala Sekolah, guru dan staf beserta para siswa-siswi telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2014 (MD.D) khususnya kepada Akbar, M.Arman, dan teman-teman lain yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuannya.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Gowa, Mei 2018
Penulis,

ANDI MINDRANA
NIM: 50400114115

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1 - 7
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8-38
A. Manajemen Pengelolaan Dakwah.....	8
B. Dekadensi Moral	29
C. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral.....	30
D. Faktor yang Mempengaruhi Dekadensi Moral.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Metode Analisis Data	43
G. Metode Penentuan Informan	44

BAB IV PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL STUDI KASUS SMAN 10 GOWA.....	47-75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa...	55
C. Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa.....	63
BAB V PENUTUP.....	76-77
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	78-79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

ABSTRAK

Nama : ANDI MINDRANA

Nim : 504001141115

Judul Skripsi : “Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Studi Kasus SMAN 10 Gowa”

Skripsi ini membahas tentang Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi dekadensi Moral (Studi Kasus SMAN 10 Gowa). Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam menanggulangi dekadensi moral di SMAN 10 Gowa, dan untuk mengetahui faktor apa saja penyebab terjadinya dekadensi moral di SMAN 10 Gowa

Penelitian ini, menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen . Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa peran manajemen dakwah dalam menanggulangi dekadensi moral (studi kasus SMAN 10 Gowa), yaitu: upaya dari pihak sekolah yang meliputi: penyelenggaraan jumat ibadah, shalat dhuhur secara berjamaa'h, meningkatkan pembinaan mental terhadap siswa, menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, bimbingan dan pengisian waktu luang, dan cara berpakaian yang sopan; upaya dari pihak guru yang meliputi: mengintensifkan operasi tata tertib sekolah, pemberdayaan guru BK, pengawasan yang melekat; upaya orang tua atau wali siswa yang meliputi: pemberian pendidikan agama di rumah, memberikan perhatian untuk anak dan berkomunikasi dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya dekadensi moral SMAN 10 Gowa, yaitu: Kurangnya pengawasan dari kedua orang tua siswa, kurangnya pembinaan mental dari guru dan yang terakhir faktor luar lingkungan sekolah.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru bisa lebih tegas dalam memberikan pembinaan agar siswa lebih patuh lagi dalam peraturan yang sudah ada. Adapun orang tua harus berperan penting dalam mengawasi dan membina putra-putrinya saat berada dirumah. Sarana dan prasarana yang menjadi salah satu penyebab dari dekadensi moral yaitu kurangnya pembinaan mental dari pihak guru dan kurangnya pengawasan serta perhatian dari kedua orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial yang begitu cepat yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dalam era globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Aspek yang menjadi kemajuan teknologi adalah peradaban dan gaya hidup yang berkembang di masyarakat.

Teknologi cukup miris ketika melihat dan memperoleh informasi dari media massa tentang fenomena yang dialami oleh remaja saat ini. Perubahan sosial tersebut telah melahirkan generasi yang sangat akrab dengan penyimpangan-penyimpangan perilaku. Tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan antar teman, penyimpangan seksual, *free sex*, dan pelanggaran nilai sosial lainnya telah membuktikan adanya degradasi moral dikalangan remaja. Remaja seakan-akan menjadi peluang emas untuk menaburkan benih-benih perubahan sosial yang berpengaruh ke hal-hal negatif.

Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa degradasi moral atau kemerosotan moral ini terjadi karena remaja sulit untuk melakukan filterisasi terhadap sesuatu yang baru, sehingga remaja tidak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah yang berkenaan dengan lingkungan mereka. Remaja sekarang sulit menerima nasehat-nasehat sederhana yang diberikan kepada mereka selama ini tanpa bantahan. Secara krisis, remaja akan lebih banyak melakukan

pengamatan keluar dan membandingkan dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya.

Gaya hidup dan peradaban Eropa yang menjadi kiblat perkembangan teknologi sering ditiru oleh kaum remaja Indonesia. Lama kelamaan budaya dan norma yang berlaku terdegradasi oleh kebudayaan Barat yang pada dasarnya berbeda sekali dengan budaya bangsa Indonesia.

Pada hal budaya bangsa Indonesia itu sendiri adalah sopan santun, ramah tamah, gotong royong, dan masih banyak lainnya. Sering dipertontonkan dilayar kaca, bahwa tingkat kejahatan, seperti: aborsi di kalangan muda-mudi bertambah, *free sex*, minuman keras, tawuran dan lain-lain. Sangat disayangkan, mengetahui hal-hal tersebut menjadi *Trend* dikalangan anak muda zaman sekarang.

Dekadensi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar presentasinya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan saat ini. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Tidaklah berlebihan ketika dalam kasus ini sebagai pihak yang harus ikut andil dalam dunia pendidikan merasa gelisah dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Menurut Zamroni untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman saat ini dibutuhkan pendidikan yang berwawasan global, pendidikan yang memiliki

nilai lentur terhadap perkembangan zaman, namun muatan nilai-nilai moral keagamaan tetap terpatri di dalamnya.¹

Selain itu, perhatian dan dukungan dari keluarga mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan sosial pada anak, secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan perhatian dengan berbagai macam komunikasi antara orang tua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor yang sangat penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal.

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari permasalahan, maka penelitian ini fokuskan pada “ Peran Manajemen Dakwah dalam Menanggulangi Dekadensi Moral (studi kasus “SMAN 10 Kabupaten Gowa”).

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.

¹Zamroni, *Paradigm Pendidikan Masa Depan*, h. 12.

- b. Manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tercapainya tujuan dakwah.
- c. Dekadensi moral adalah kemunduran yang dititik beratkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian, dan sifat. Dalam istilah lain dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika, dan akhlak seseorang.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan satu pokok permasalahan, yakni: peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral di SMAN 10 Gowa. Dari pokok permasalahan tersebut maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya Dekadensi moral di SMAN 10 Gowa?
2. Bagaimana peran manajemen Dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral di SMAN 10 Gowa?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada kajian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literature yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Syarif jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Skripsi “Peran Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di SMA Babussalam”. Dengan pokok permasalahan bagaimana peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di SMA Babussalam. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti ZU’ava dengan judul Skripsi “Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa di MTS NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.” Skripsi ini membahas tentang permasalahan-permasalahan tentang terjadinya dekadensi moral di MTS NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.³

Judul penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini sebab, peneliti ini akan membahas tentang Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa.

²Muh. Syarif, Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMA Babussalam, “*Skripsi*” (Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Makassar.)

³Siti Zu’ava, Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa di MTS NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, “*Skripsi*”.

Penelitian ini lebih Mengutamakan bagaimana Peran Manajemen Dakwah dalam mengatasi dekadensi moral sehingga dapat mengatasi dekadensi moral yang terjadi di SMAN 10 Gowa.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral di SMAN 10 Gowa.
- b. Mengetahui faktor apa saja penyebab terjadinya Dekadensi moral di SMAN 10 Gowa.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Untuk penerapan pengetahuan yang di peroleh di Universitas Islam Negeri Makassar.
- 2) Untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral.
- 3) Untuk faktor penyebab terjadinya Dekadensi moral saat ini di SMAN 10 Gowa.

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau pun rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang sama dengan

penelitian ini dan sebagai bahan evaluasi peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral khususnya di SMAN 10 Gowa.

- 2) Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa-siswi dapat mengetahui peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral sehingga perilakunya mengarah pada kehidupan yang islami.
- 3) Selain itu penelitian ini di harapkan dapat membrikan perubahan yang baik terhadap siswa-siswi di SMAN 10 Gowa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Manajemen Pengelolaan Dakwah*

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur, dan atau membimbing.¹ Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sebagai *applied science* (ilmu aplikatif), fungsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencana, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²

¹Echols Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XIX; Jakarta: Gramedia, 1993), h. 56.

²Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. IX; Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 17.

Manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.³

Adapun beberapa pengertian manajemen sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* sebagai berikut⁴

- a. S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah mengemukakan*, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Harlod Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
- c. G.R Terry dalam bukunya *Principles of Manajemen* mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- d. Prof. Oey Ling Lee dalam bukunya *Beberapa Aspek dari personalia*, Manajemen adalah seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

³RB.Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2007), h. 25-26.

⁴Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.20.

pengordinasian dan pengontrolan atas *human* dan *natural resources* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan, bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Menurut Khatib Kayo, bahwa manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern.⁵ Yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Perencanaan yang mantap
- b) Pelaksanaan yang tepat
- c) Pengawasan yang ketat

Untuk sampai pada tingkat demikian seorang manajer harus menguasai sekurang-kurangnya tiga kemampuan dasar berikut:

- a) Kemampuan konseptual adalah kemampuan yang lebih utama memprioritaskan untuk pimpinan atau manajer tingkat atas (top manajemen), karena ia akan melahirkan kebijakan dan harus memberikan arahan yang jelas kepada staf untuk mencapai tujuan dari organisasi yang dipimpinnya.

⁵RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* h. 29.

- b) Kemampuan manajerial ini lebih memprioritaskan untuk manajer tingkat menengah, yang posisinya berada di antara manajer tingkat atas dan pekerja atau pelaksana di lapangan. Untuk itu dia harus biasa melapor dan menyampaikan salam dan usul kepada manajer tingkat atas setelah saran dan usul tersebut di rumuskan dalam formulasi yang berkualitas.
- c) Kemampuan teknis adalah kemampuan yang diperuntungkan kepada pekerja atau pelaksana di lapangan, karena kebijakan atau arahan dari manajer tingkat atas hanya akan menjadi pengetahuan dalam mimpi dan bergerak dalam angan-angan bila tidak di iringi dengan operasional dalam praktek.

2. Unsur-unsur manajemen

Menurut Zaini Mohtarom bahwa, Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi enam unsur pokok, yaitu:⁶

- a) Unsur tindakan atau kegiatan
- b) Unsur tujuan yang ingin dicapai
- c) Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan
- d) Unsur waktu yang di perlukan
- e) Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana
- f) Unsur tehnik yang akan di gunakan.

Dengan demikian secara terencana akan dapat disusun peta dakwah dalam rangka pemecahan masalah umat yang timbul dengan memanfaatkan fasilitas dan

⁶Zaini Mohtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (cet.V; Yogyakarta : PT Al-amin Press,1996), h.145.

sumber yang tersedia secara optimal. Dalam hal ini jasa ilmu pengetahuan dan teknologi harus di kembangkan secara maksimal, selektif, dan kreatif.

3. Pengertian dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu (دعوة – يدعو – دعا) artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.⁷

Adapun beberapa pengertian dakwah sebagaimana dikutip oleh M. Munir & Wahyu Ilahi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dakwah*, sebagai berikut:⁸

- a) Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “ *al-Da'wah ilā Islāh*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “ *al-Da'wah al-Islamiyyah*”, ilmu dakwah adalah yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- c) Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A, *Manajemen Dakwah* pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada

⁷M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet.11; Jakarta : Kencana 2009), h. 20.

⁸M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 21.

jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

- d) K.H Abdulrahman Wahid (Gus Dur) dakwah adalah upaya seseorang mengajak dan menawarkan manusia ke jalan kebaikan sesuai prinsip kebaikan. Sehingga sebaiknya dakwah yang paling baik adalah pendekatan budaya atau dakwah kultural, yang tidak berlandaskan kepada kekerasan dan tidak kaku kepada keharusan secara formal (yaitu seorang dai tidak harus menyelipkan ayat al-quran dan Hadits). Yang paling utama adalah bagaimana seorang da'i meminimalisir penegakan amal ma'ruf nahi mungkar secara pelaksanaan.

Sebagaimana dimaklumi, bahwa lembaga dakwah merupakan kumpulan sekelompok manusia (dai) yang berserikat untuk tujuan bersama. Sementara itu melihat fungsi utama dakwah adalah untuk menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam secara komprehensif kepada umat agar mereka memahami dan meyakini kebenaran yang mutlak sehingga ajaran Islam mampu mempengaruhi pandangan hidup, sikap batin, dan tingkah lakunya. Kondisi inilah yang kemudian melahirkan perilaku pemeluknya dari hasil pemahamannya tersebut, sehingga proses transformasi ajaran tersebut dapat benar-benar berlangsung.⁹

⁹Asghar Ali Engineer, *Islam Dan Pembebasan* (Cet.X;Yogyakarta : LKIS,1993), h. 34.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur terbit adalah *dā'ī* (pelaku dakwah), *mad'ū* (mitra dakwah), *māddāh* (materi dakwah), *wasīlah* (media dakwah), *tariqah* (metode), dan *asār* (efek dakwah).

a. *Dā'ī* (Pelaku Dakwah)

Dā'ī adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan, baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *dai* juga disebut dengan sebutan *muballiqh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja, Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. *Mad'ū* (penerima dakwah)

Mad'ū yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragam Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Māddah* (Materi Dakwah)

Māddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *dā'ī* kepada *mad'ū*. Pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh rangkaian ajaran Islam yang

diturunkan oleh Allah swt yang sesuai dengan fitrah dan kebutuhan manusia. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:¹⁰

1) Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk moral manusia. Materi akidah menjadi pijakan utama bagi materi-materi dakwah lainnya, termasuk ketika mendakwahkan Islam kepada kelompok non-Islam, karena sesungguhnya setiap manusia yang terlahir ke alam dunia telah memberikan pengakuan tentang ke-esaan Allah swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun contoh masalah akidah adalah sebagai berikut:

a) Iman kepada Allah swt.

Seseorang tidak dikatakan beriman jika orang tersebut belum mengakui atau mempercayai adanya Allah Swt ,yang merupakan tonggak atau dasar keimanan seseorang.

Seseorang dikatakan beriman kepada Allah Swt maka orang tersebut harus mengimani 4 hal, meliputi:

- 1) Mengakui dan mempercayai adanya Allah Swt.
- 2) Mengimani *Rubbiyah* Allah swt, yaitu bahwa tiada yang menciptakan, mengatur, dan menguasai alam semesta ini kecuali Allah swt.

¹⁰Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 24-31.

- 3) Mengimani *Ulluhiah* Allah swt, yaitu bahwa tiada sesuatu yang menjadi sesembahan kecuali Allah Swt, dan mengingkari sesembahan kecuali Allah Swt.
- 4) Mengimani Asmaul khusna atau semua sifat – sifat Allah Swt.

b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah.

Rukun iman yang kedua yaitu mengimani atau mempercayai adanya makhluk Allah swt. yaitu malaikat. Jumlah malaikat Allah sangatlah banyak diantaranya yaitu

- 1) Malaikat Jibril, memiliki tugas menurunkan wahyu kepada Nabi dan Rosul.
- 2) Malikat mikail, memiliki tugas membagi rizky / menurunkan hujan.
- 3) Malaikat Izroil, memiliki tugas mencabut nyawa makhluk yang bernyawa.
- 4) Malaikat rokib, memiliki tugas mencatat amal baik
- 5) Malaikat atid, memiliki tugas mencatat amal buruk
- 6) Malaikat Isrofil, memiliki tugas meniup sangkakala (terompet) tanda hari akhir/kiamat.
- 7) Malaikat Munkar, memiliki tugas menayai mayat di alam kubur.
- 8) Malaikat Nakir, memiliki tugas menanyai mayat di alam kubur bersama malikat munkar.
- 9) Malaikat Malik , memiliki tugas menjaga pintu neraka.
- 10) Malaikat Ridwan , memiliki tugas menjaga pitu surga.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah.

Rukun iman yang ke tiga yaitu mengimani atau mempercayai bahwa Allah swt. menurunkan firmanNya kepada para Nabi pilihan berupa Kitab.

Mempercayai adanya kitab-kitab sebelum, kitab-kitab al-Qur'an tersebut adalah :

1. Taurat, diturunkan kepada nabi Musa
2. Zabur, diturunkan kepada nabi Dawud
3. Injil, diturunkan kepada nabi Isa
4. al-Qur'an , diturunkan kepada nabi Muhammad saw

al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah untuk menyempurnakan isi dari kitab-kitab sebelumnya, hal ini harus diimani oleh seorang yang mengaku beriman.

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cerminan peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut untuk dibanggakan.

Kelebihan dari materi syariah ini antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak

umat muslim maupun non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan system dunia akan teratur.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun contoh masalah syariah, yaitu:

a) Shalat

shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Jika menurut bahasa, pengertian ibadah shalat adalah berdoa. Jadi pada intinya shalat adalah suatu kegiatan ibadah yang berisi doa. Shalat memiliki syarat dan juga aturan yang sudah ditentukan sehingga solat harus dilakukan sesuai dengan syariat dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan.ss

b) Haji

Haji adalah mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan amal ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Ibadah Haji merupakan salah satu dari rukun Islam. yakni pada rukun yang kelima yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan yang mampu dan telah memenuhi syarat. Orang yang melakukan ibadah haji wajib memenuhi ketentuan-ketentuannya. Ketentuan haji selain pengertian haji diatas, juga syarat haji, rukun haji, wajib haji, larangan haji, tata cara haji, serta sunnah-sunnah haji.

2) Masalah akhlak

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan hati berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan

masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya.

Perintah Allah swt. selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sedangkan larangannya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan terletak pada kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan secara sempurna akal dan jiwa manusia. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia akhlaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun contoh masalah akhlak, yaitu:

a) Akhlak kepada Allah swt.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.

b) Akhlak kepada sesama makhluk Allah swt.

Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

d. Wasīlah (media dakwah)

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh dai untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹¹

Selain itu, ada yang mengklasifikasikan jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi).¹² Media dakwah tradisional ini misalnya, menggunakan alat-alat tradisi lokalitas nusantara sebagai perantara penyampai pesan dakwah yang digunakan oleh da'i (seperti, penggunaan gamelan, wayang kulit, dan lain-lain). Sedangkan media dakwah modern ini sangat banyak digunakan oleh para da'i kontemporer saat ini, seperti halnya tv, radio, surat kabar, majalah, buku, media sosial, handphone, buletin, dan sebagainya.

c. Ṭarīqah (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.¹³ Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah Saw adalah dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tepat, tegas, dan benar, yang dapat membedakan

¹¹Wahidin Saputra, *Penhantar Ilmu Dakwah* (Rajagrafindo Persada), h. 9.

¹²Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 64.

¹³Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 33.

antara yang haq dan yang bathil. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (*Tabsyīr*) dan kabar peringatan (*Lazār*) yang dimaksud dengan pelajaran yang baik dalam dakwah adalah berdakwah dengan seluruh kepribadian.

d. Aṣār (Efek Dakwah)

Setelah dakwah itu dilakukan oleh seorang pelaku dakwah (*Dā'i*) dengan menyampaikan materi dakwah (*māddāh*) melalui media dakwah (*wasīlah*) dan metode dakwah (*tharīqāh*) tertentu, maka akan timbul efek dakwah (*atsār*) pada diri penerima dakwah (*mad'ū*) dalam bentuk keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku.

Efek yang ditimbulkan oleh aktivitas dakwah tersebut sekaligus barometer tercapainya tujuan-tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Karenanya, pencapaian tujuan-tujuan dakwah itu tercermin dalam keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku sipenerima dakwah.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial-kemasyarakatan agar tercapai kehidupan yang penuh dengan keberkahan, mendapatkan kehidupan di dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.¹⁴ Olehnya itu dakwah bertujuan untuk membangkitkan keinsafan orang untuk kembali kejalan Allah swt.

¹⁴Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.135.

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan berupa dana, materi, dan informasi, sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud Sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.¹⁵ Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Ali-Imrān/ 3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁶

Pada ayat di atas sangat jelas bahwa Allah swt memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

¹⁵M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 7.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Mirzani 2012), h. 50.

5. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat mewujudkan secara profesional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas Aqidah dan Spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik ummat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Senada dengan itu, pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan utama dalam dakwah. Untuk pengembangan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan, karena dari hasil penelitian akan diperoleh informasi kondisi objektif lapangan baik yang berkenaan dengan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah ummat di lapangan.¹⁸

Pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah di samping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk di evaluasi

¹⁷Zaini Mohtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT al-Amin press, 1996), h. 135.

¹⁸Zaini Mohtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, h. 145.

keberhasilannya. Pengaruh positif kegiatan tabligh untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada kurun waktu tertentu terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah akan tetapi agaknya metode itu tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya, kecuali untuk hal-hal yang bersifat informatif yang bersifat massal karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.¹⁹

Sedangkan untuk melihat jauh dari kegunaan manajemen dakwah dapat dilihat dari penerapan empat fungsi manajemen berdasarkan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai berikut:²⁰

a. Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa yang akan datang. Ada dua pernyataan pokok yang harus di jawab oleh sebuah perencanaan yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi kearah tujuan dan maksud yang ditetapkan serta mengurangi perbuatan yang untung-untungan atau disponsional yang tidak mendukung tujuan organisasi. Disamping itu perencanaan membawa taraf rasional dan keteraturan yang lebih tinggi dalam organisasi.

¹⁹A.Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 157.

²⁰Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 41.

b. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakannya.

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi. Dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dan pengawasan terhadap usaha-usaha mencapai kegiatan dakwah manajer harus mengatur pembagian tugas sehingga tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh staf. Ia harus membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab.

c. Fungsi *Actuating* (Penggerak)

Penggerak sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan Ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Aktivitas suatu kegiatan dakwah akan mengalami kehancuran apabila fungsi *actuating* ini tidak dapat berjalan menurut semestinya. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* adalah menjadi tugasnya menjadi manajer menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antar keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis.

Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencari kebebasan dalam rangka mencapai tingkat produktifitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya.

d. Fungsi *controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidak sesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran, dan dana.

Jadi pada hakikatnya *controlling* adalah mencari kebenaran. Disisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari keadaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, menurut R.B Khatib Pahlawan Kayo dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, bertujuan:²¹

1. Memperoleh rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diserahi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
2. Mendidik agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan.
3. Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
4. Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi dimasa yang akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan secara Efektif dan Professional.

Pada pengelolaan dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari seluruh kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampr dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah, jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra professional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek saja, akan tetapi di interpresentasikan dalam berbagai profesi.²²

²¹M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 3.

²²M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 3.

Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. sedangkan efektivitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari penggunaan jasa dari profesi dai.²³

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan yang sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebuah pelaksanaan sampai akhir dari pelaksanaan dakwah.

Dalam pencapaian tujuan dari organisasi dakwah, karena manajemen merupakan sarana utama dalam pengelolaan dakwah itu sendiri. Karena manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan manajer untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara objektif dan efisien jadi, bisa dikatakan manajemen itu merupakan inti dari kegiatan organisasi dakwah itu sendiri, karena setiap organisasi itu akan memiliki pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai tujuan.

²³M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 36.

B. Dekadensi Moral

1. Pengertian Dekadensi

a. Menurut Bahasa

Kata Dekadensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Decadence*" yang artinya kemunduran atau kehancuran.

b. Secara Terminologi

Dekadensi berarti kemunduran, kemerosotan tentang kebudayaan. Dekadensi moral sering dipakai istilah kenakalan remaja, yaitu suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat a-sosial, bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku dalam masyarakat.²⁴ Dekadensi moral dititik beratkan kepada remaja.

c. Pengertian Moral Secara etimologis

Kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda.²⁵ Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak)²⁶

Kata Moral juga sering disinonimkan dengan etika, yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani Kuno, yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, atau cara berfikir.

²⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

²⁵Widjaja, *Akhlak dan Moral*, h. 34.

²⁶Al-Ghazali, *Dasar-Dasar Moral*, h. 23.

Adapun Pengertian moral menurut para ahli yaitu sebagai berikut:²⁷

- a) W. J. S. Poerdarminta menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.
- b) Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.
- c) Baron dkk. Mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.
- d) Magnis-Susino mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.

Pengertian Dekadensi Moral adalah kemunduran atau kemerosotan kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa Dekadensi Moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.²⁸ Dalam hal ini dekadensi moral dititik beratkan pada perilaku atau tingkah laku.

C. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral Remaja

Perilaku atau tingkah laku remaja yang semestinya adalah sesuai dengan ajaran Islam. Namun, berbeda dalam realita kehidupan remaja sekarang ini banyak yang melenceng dari ajaran Islam. Beberapa bentuk dekadensi moral yang melenceng tersebut di antaranya;

²⁷<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html>. 21 November 2017.s

²⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28.

1. Pergaulan Bebas dan *Free Sex*

Pergaulan bebas dan seks bebas (*free sex*) merupakan salah satu ciri kebudayaan Barat, kebudayaan orang-orang yang tidak beriman dan tidak punya peradaban. Di negara yang tidak mengenal batas-batas pergaulan pria dan wanita, pergaulan tidak dikendalikan norma-norma agama, maka pergaulan tersebut akan berakibat sangat fatal.

Pada tahun 1955-an *Kinsey* pernah menerbitkan buku hasil penelitian *sexual behavior of the human female* (tingkah laku seksual kaum wanita). Dalam buku tersebut diceritakan bahwa 50% wanita-wanita sejak di bangku sekolah telah mengenal kehidupan seksual di luar nikah. 64% wanita yang telah bersuami dan bekerja di kantor sudah melakukan hubungan seksual sebelum nikah.²⁹ Sebagai akibat yang mencolok ialah banyaknya anak-anak lahir tanpa diketahui siapa ayahnya, dan laki-laki bukanlah suatu yang ganjil atau tabu menikahi wanita yang sedang hamil.

2. Kriminalitas atau Perbuatan Kekerasan

Melihat kenakalan remaja baik di kota maupun di desa, akan nyata bahwa nilai-nilai ajaran agama telah diabaikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk telah terjadinya kemunduran moral di kalangan remaja.

Pelajar-pelajar SMP atau SMA secara perorangan maupun kelompok saling bermusuhan, bahkan sering terjadi pertengkaran antar kelompok dan antar sekolah.

²⁹Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 140.

Gejala lain dapat dijumpai, anak-anak remaja melakukan perbuatan kekerasan, seperti penganiayaan dan pembunuhan. Pada hakikatnya perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai terpuji (*mahmudah*).

Penganiayaan yang merupakan ancaman terhadap kesehatan dan anggota-anggota tubuh tertentu yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada umumnya diawali oleh pertengkaran kecil. Kadang-kadang pertengkaran tersebut berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks efek negatifnya. Sering terjadi pertengkaran antara anak sekolah dengan sesama anak sekolah, antara kelompok pemuda yang terorganisir dengan kelompok pemuda yang lainnya.

Barang siapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahannam dan ia kekal di dalamnya QS. An-Nisā/4:94:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ
السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ
كَذَٰلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنْ ءَلَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

Terjemahanya:

“ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan “salam” kepadamu, “kamu bukan seorang yang beriman,” (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sungguh, Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Allah berfirman dalam QS. Al-Bāqarah/2:194:

الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ
فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

Terjemahannya:

“Barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah dia setimpal dengan serangannya terhadap kamu. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Bāqarah: 194).³⁰

Dari beberapa ayat Al-Qur'an tersebut nyatalah adanya pedoman yang bersifat mutlak (*absolut*) bahwa perbuatan-perbuatan kekerasan baik pembunuhan, penganiayaan dan pelukaan merupakan perbuatan-perbuatan yang tidak berprrikemanusiaan dan tercela disisi Allah swt.³¹ Penganiayaan, melukai di dalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan-perbuatan yang membahayakan jasmani.

3. Perubahan cara berpakaian

Di Zaman sekarang ini, banyak di antara remaja putri yang memakai pakaian *sexi* dan berdandan yang berlebihan. Yang notabennya sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Cara berpakaian dan gaya berbusana remaja tersebut satu dari banyak dekadensi moral yang tingkah lakunya menimbulkan efek merangsang hawa nafsu.

³⁰Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989). h. 919.

³¹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h.62-63.

Gaya hidup yang serba bebas ini dianggap sebagai gaya hidup yang menyenangkan dan memuaskan. Sehingga gaya hidup seperti ini telah mengakar dalam kehidupan mereka.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dekadensi Moral Remaja

Dekadensi moral yang terjadi dikalangan remaja sekarang ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal.

Pertama, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Faktor internal tersebut yaitu faktor yang datang dari diri remaja sendiri, Seperti: potensi, kepribadian, karakter atau sifat. Remaja yang memiliki peluang untuk berpotensi melakukan kebaikan maka tidak akan terjerumus pada dekadensi moral, begitu sebaliknya.

Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau individu itu sendiri. Adapun faktor eksternal meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap remaja. Akan tetapi pengaruh itu, tidaklah terbatas kepada waktu ia telah menjadi remaja saja, akan tetapi telah dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Mungkin dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diterimanya waktu kecil itu, jauh lebih besar dan lebih menentukan dalam kehidupannya di kemudian hari. Karena pengalamannya waktu kecil, ikut membentuk kepribadiannya: apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya dalam kehidupan waktu kecil. Apakah ia sering menyaksikan atau

mendengar hal-hal yang kurang serasi dalam keluarganya, misalnya ketidakcocokan ibu-bapaknya, seringkali terjadi ketegangan dan salah pengertian antara satu dengan lainnya dalam keluarga, maka si anak yang baru bertumbuh itu akan mengalami jiwa yang goncang, karena seringkali merasa cemas dan takut.

Bahkan lebih jauh, dapat dikatakan bahwa kepercayaannya kepada Tuhan atau keyakinan beragamanya akan sangat dipengaruhi oleh suasana hubungan dalam keluarga waktu kecil itu. Keluarga yang hidup jauh dari agama, tidaklah mungkin memberikan pembinaan jiwa agama bagi anak-anaknya. Dalam pembinaan agama, sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan, karena rasa agama akan masuk terjalin ke dalam pribadi anak bersamaan dengan sejak kecilnya. Apabila agama itu hanya didapatnya kemudian melalui pengajaran yang dangkal saja, maka agama itu akan dikenalnya, akan tetapi kurang meresap dalam jiwanya. Dan lebih berbahaya lagi, apabila anak-anak telah memasuki usia remaja, yang penuh persoalan dan kegoncangan itu, masih belum mengenal agama, maka segala kesukaran dan tekanan-tekanan perasaan yang mereka alami, tidak akan dapat diatasi atau dikurangnya sendiri, karena ia tidak mampu berdoa dan minta tolong kepada Tuhan. Di sinilah mulai larinya remaja ke pelbagai cara yang kadang-kadang tidak mengindahkan nilai moral.³²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi dekadensi moral, seperti pengaruh yang diterima sejak masih bayi, apakah ia sering menyaksikan atau mendengar hal-hal yang kurang serasi

³²Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, h. 19-21.

dalam keluarganya, misalnya ketidakcocokan ibu dan bapaknya dan keluarga yang hidup jauh dari agama.

2) Kebudayaan Asing

Remaja adalah golongan masyarakat yang paling mudah terkena pengaruh dari luar, karena mereka mudah mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui. Dalam hubungan kebudayaan asing maka remaja pulalah yang lebih banyak terpengaruh, jika dibandingkan dengan orang dewasa dan anak-anak.

Pengaruh kebudayaan asing ada yang bersifat positif dan negatif. Namun, jika dilihat di kalangan remaja pengaruh negatif jauh lebih mendominasi. Dimana, pengaruh negatiflah yang menyebabkan adanya dekadensi moral pada remaja. Pengaruh kebudayaan asing yang negatif terhadap remaja Indonesia, sebenarnya tidak terlalu besar, jika diingat bahwa Indonesia adalah Negara yang sedang berkembang menuju ke arah kemajuan.³³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, kebudayaan asing membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan remaja, seperti yang diketahui budaya asing sangat bertentangan dengan budaya dan norma yang berlaku di Indonesia.

3) Lingkungan Masyarakat

Apabila dalam masyarakat tidak tampak lagi keunggulan moral, di mana sopan-santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai-nilai pasti tidak terlihat lagi,

³³Haidar Putra Baulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 53.

serta penipuan, percekcoakan dan pelanggaran atas hak-hak orang lain menjadi biasa saja, maka jiwa remaja akan semakin tertekan dan berontak. Andaikata remaja-remaja yang penuh idealisme itu, tidak mendapat didikan agama sejak kecilnya dulu, atau dalam pribadinya sangat kurang unsur-unsur agama, maka tekanan perasaan atau rasa frustasinya yang bersangkutan dengan itu akan mudah diungkapkan dalam bentuk serangan dan kekerasan, karena pengendali yang timbul dari dalam diri sendiri sangat kurang. Maka sasaran mereka mungkin meluas sampai kepada menentang agama, bahkan mungkin tidak percaya lagi kepada Tuhan.³⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi dekadensi moral.

4) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah yang baik seharusnya memberikan banyak pendidikan moral dan agama. Sehingga akan menciptakan generasi pemuda yang baik akhlaknya juga intelek. Namun, di zaman sekarang ini. Banyak dari sekian sekolah yang ada, tidak memberikan pendidikan tersebut kepada anak didiknya, yang diutamakan hanya nilai akademiknya. Maka, lembaga pemerintah perlu menerapkan kurikulum yang mengutamakan akhlak atau moral anak dan pendidikan agama. Di Indonesia sekarang ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang inti pengajarannya yaitu keagamaan, sosial kemasyarakatan,

³⁴Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, h. 23.

kognisi (kecerdasan), dan psikomotorik.³⁵ Selain dari beberapa faktor yang dijelaskan di atas perubahan moral terhadap remaja juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sudah gampang diakses.

³⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Rineka Cipta,2008), h. 52.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik. Pada penelitian ini, penelitian harus mampu mengungkapkan gejala sosial lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian, Penelitian harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia lingkungan responden.²

Menurut Bog dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Press 2010), h. 60.

²Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. 1: Makassar Alauddin University Press, 2013), h. 14.

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh).³

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁴

2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu pertimbangan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.⁵ Oleh karena itu, yang menjadi tempat penelitian akan berlangsung di kabupaten Gowa, tepatnya pada SMAN 10 Kabupaten Gowa pada Kelas XII. Narasumber pada penelitian ini adalah orang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan yaitu Guru dan siswa-siswi di SMAN 10 Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi, yaitu secara langsung mendapatkan informasi dari informan, peneliti akan menggunakan metode ini kepada pihak-pihak yang dianggap berpotensi dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

³Nurhidayat Muh. Sid, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 60.

⁴Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 60.

⁵S. Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

a. Pendekatan Manajemen Dakwah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan manajemen, karena dengan jenis penelitian kualitatif yang harus berangkat dari teori, maka peneliti berangkat dari teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwasanya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan manajemen dakwah meminjam dari teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu dakwah.

b. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar, berhasil dan begitu pula sebaliknya, tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan, tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, Secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai data yang ditemukan dilapangan.

Berdasarkan uraian diatas maka jenis sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti ialah peran manajemen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi moral. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer ialah hasil wawancara dengan orang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti serta para Guru dan Siswa-siswi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari kegiatan siswa-siswi dan bermacam literature seperti buku-buku, dokumen maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷

Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum mengenai Dekadensi moral terhadap siswa-siswi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁸ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Data yang di ungkapkan dalam wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap peneliti.⁹ Adapun informan yang akan diwawancarai adalah guru, kepala sekolah, guru BK, dan siwa-siswi itu sendiri.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 220.

⁷Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 216.

⁹Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 55.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang bersifat teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian seperti foto dokumentasi.¹⁰ Maupun pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

E. *Instrument Penelitian*

Kualitas sebuah hasil penelitian berangkat dari kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan.¹¹

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

¹⁰Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 55.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. xx; Bandung: Alfabeta 2014), h. 222.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu, Penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*record*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen dll sesuai kebutuhan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹²

Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, Kategori serta satuan uraian dasar.¹³

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey*

¹²Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 183.

¹³Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001) h. 103.

dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.¹⁴

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.¹⁵

Langkah-langkah analisi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. *Data Reductio (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisaikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan atau pun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan dipilih secara efektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

¹⁴Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press 1992), h. .15

¹⁵Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

2. *Data Display (Display data)*

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara langsung kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. *Comparatif (Analisi perbandingan)*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. *Conclusion Drawin (Penarikan kesimpulan)*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 10 Gowa

SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa terletak di Jl. Mustafa Dg. Bunga Romang Polong. Didirikan pada tahun 2007 silam oleh pemerintah kabupaten guna memenuhi kebutuhan sarana pendidikan. Pada tahun 2018 SMAN 2 sungguminasa berganti nama menjadi SMAN 10 Kabupaten Gowa. Pada dasarnya sudah ada sekolah jenjang SMA, namun masih bertaraf swasta hingga pemerintah daerah melalui dinas pendidikan menambah fasilitas pendidikan yang dimaksud. SMA 10 Kabupaten Gowa dibangun di atas lahan seluas 10.000 m² dengan jumlah bangunan sampai saat ini 23 bangunan terdiri atas 10 gedung dan 1 sarana ibadah.

Adapun Tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar berasal dari berbagai sekolah, dan pejabat yang memimpin di SMAN 10 Gowa berturut-turut adalah sebagai berikut:

- 1) M. Amin, M.Pd. beliau mendapat kepercayaan untuk mengelola dan memimpin sekolah SMAN 10 Gowa sejak tahun 2007 s.d. tahun 2009.
- 2) Selanjutnya Drs. Arifuddin B, M.Pd. mendapat kepercayaan sebagai orang kedua untuk memimpin dan mengelola sekolah SMAN 10 Gowa sejak tahun 2009 s.d. 2011.
- 3) Selanjutnya Drs. Muh. Arsyad S, M.Pd. yang dipercaya sebagai orang ketiga yang memimpin di SMAN 10 Gowa sejak tahun 2011 s.d. tahun 2013.

- 4) Selanjutnya sekolah msempercayakan kepada Dra. Fauziah, M.M. sebagai pemimpin keempat dari tahun 2013 sampai 2018.
- 5) Selanjutnya sekolah mempercayakan kepada MURTALA, S.Pd, M.Si. sebagai pemimpin kelima di SMAN 10 Gowa pada tahun 2018 sampai sekarang.¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semenjak berdirinya SMAN 10 Gowa dari tahun 2007 sampai sekarang sudah terjadi 5 kali pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang bermutu dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkembangkan peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

¹Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa, “*Wawancara*”, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 03 Mei 2018.

- 6) Memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup kepada peserta didik yang selanjutnya untuk dikembangkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- 7) Mengembangkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 8) Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas SDM terutama penguasaan teknologi informasi dan penelitian tindak kelas.
- 9) Membiasakan peserta didik untuk mencintai lingkungan (bersih, sehat, hijau, aman dan damai).²

3. Tujuan sekolah

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakat.
- c. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.

²Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa, "*Wawancara*", di SMAN 10 Gowa, Tanggal 03 Mei 2018.

- d. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.³

4. Profil SMAN 10 Gowa

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 10 Kab. Gowa
 NPSN/NSS : 40313497/301190301002
 Jenjang Pendidikan : SMA
 Status Sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga BTN Samata Indah
 RT/RW : 1/5
 Desa/Kelurahan : Romang Polong
 Kode Pos : 92113
 Kecamatan : Somba Opu
 Lintang/Bujur : -5.2049000/119.4900000

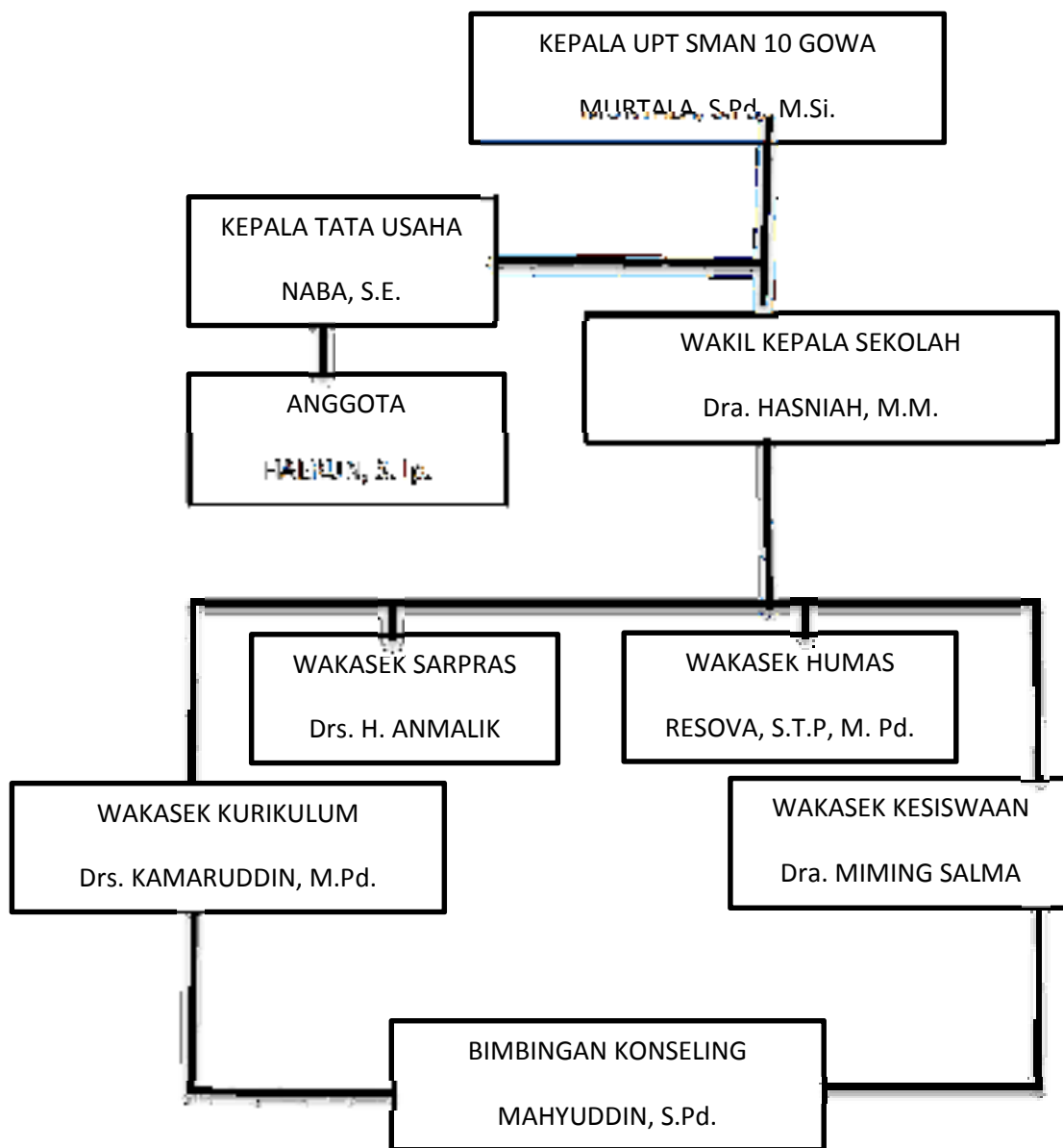
c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 678/DPN-GW/VI/2007
 Tgl SK Pendirian : 2007-06 -25
 Status Kepelikan : Pemerintah Pusat
 SK Izin Operasional : 678/DPN-GW/VI/2007
 SK Akreditasi : 99/SK/BAP-SM/XI/2012
 Tgl SK Akreditasi : 2012-11-16
 No Rekening : 131-202-00000-4498-2
 Nama Bank : SULSELBAR
 Rekening Atas Nama : SMN 2 Sungguminas
 MBS : Ya
 Luas Tanah Milik : 10.000 m²

³Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa, “*Wawancara*”, Tanggal 03 Mei 2018.

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 10 GOWA

TAHUN AJARAN 2017/2018



Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa

TABEL 1.0
Sarana dan Prasarana SMA 10 Gowa

NO	SARANA DAN PRASARAN YANG ADA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kantor dan ruang kepala sekolah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemari ▪ Meja ▪ Kursi ▪ Symbol kenegaraan ▪ Papan data siswa ▪ Kipas angin 	1 lokal 3 buah 5 buah 5 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 paket	Permanen Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
2.	Ruang tata usaha <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemari ▪ Meja ▪ Kursi ▪ Mesin print ▪ Papan tugas tata usaha 	1 lokal 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	Permanen Baik Baik Baik Baik Baik
3.	Ruang guru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemari ▪ Meja ▪ Kursi ▪ Meja tamu ▪ Kipas angin ▪ Papan data guru ▪ Papan kode etik guru ▪ Papan roster 	1 lokal 1 buah 49 buah 49 buah 49 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	Permanen Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
4.	Perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemari buku ▪ Meja staf ▪ Kursi staf ▪ Papan misi dan misi 	1 lokal 7 rak 1 buah 1 buah 1 buah	Permanen Baik Baik Baik Baik
5.	Laboratorium Komputer <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meja ▪ Kursi ▪ Komputer 	1 Lokal 15 buah 15 buah 15 buah	Permanen Baik Baik Baik
6.	Laboratorium IPA <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lemari ▪ Meja ▪ Mikroskop ▪ Bahan-bahan Kimia 	1 lokal 2 buah 3 buah 4 buah 1 paket	Permanen Baik Baik Baik Baik
7.	Masjid <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mimbar 	1 buah 1 buah	Permanen Baik

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sond system ▪ Karpet 	1 paket 4 buah	Baik Baik
8.	UKS <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat tidur ▪ Kursi ▪ Meja ▪ Lemari obat-obatan 	1 buah 1 paket 2 buah 2 lokal 2 buah	Permanen Baik Baik Baik Baik
9.	Kamar mandi/Wc <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kloset ▪ Keran air ▪ Bak tampungan air 	4 buah 4 buah 2 buah 4 buah	Permanen Baik Baik Baik
10.	Kelas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meja ▪ Kursi ▪ Papan tulis ▪ Symbol kenegaraan 	16 rombel 495 buah 495 buah 16 buah 16 buah	Permanen Baik Baik Baik Baik
11.	Lapangan sepak bola	1 buah	Baik
12.	Lapangan basket	1 buah	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 10 Gowa

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Maka nampaknya perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai SMAN 10 Gowa belum cukup memadai kurangnya ruang kelas atau kursi siswa serta kurangnya sarana yang lain seperti, computer berdasarkan PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 pasal 1 No.8 sehingga sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam tahap penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

TABEL 2.0

Nama-nama Tenaga Pendidik SMAN 10 Gowa

No.	Nama Pendidik	Jurusan/Prodi	Kepegawaian
1.	A. Kamariah S.Pd M.Pd.	Bhs. Inggris	PNS
2.	Drs. Abd Rakhman, M.M.	Lainnya	PNS
3.	Drs. Abd Razak I.	Fisika	PNS
4.	Abd Kadir S.Pd.	Bhs. Indonesia	Honor Sekolah
5.	Abd Walid Sofyan. S.Pd.	Bhs. Indonesia	PNS
6.	Afridawati S.E.	Ekonomi	Honor Sekolah
7.	Drs. AnMalik	Seni Budaya	PNS
8.	Drs. Asnawi S.Pd. I.	Lainnya	PNS
9.	Drs. Baharuddin	Matematika	PNS
10.	Darmawati S.Pd.	PKN	PNS
11.	Darmawati S.E.	Lainnya	Honor Sekolah
12.	Darmawati D. S.Pd.	Bhs. Jerman	CPNS
13.	Dra. Fauziah M.M.	Kimia	PNS
14.	Fitiyati. S.Ag.	Lainnya	Honor Sekolah
15.	Haerun S.Ip.	Lainnya	Honor Sekolah
16.	Dra. Hasniah M.M.	Lainnya	PNS
17.	Hasniati S.Pd.	Sosiologi	Honor Sekolah
18.	Herjina M. S.Pd.	Kimia	PNS
19.	Drs. Jawaruddin	PAI	PNS
20.	Drs. Kamaruddin M.Pd.	Bhs. Inggris	PNS
21.	Drs. M. Tahir K. M.M.	Lainnya	PNS
22.	Mahyuddin S.Pd.	BK	PNS
23.	Dra. Nining Salmah Sulaiman	Bhs. Indonesia	PNS
24.	Mustainah Munawar SS	Sejarah	PNS
25.	Nikhrawati Zaid S.Pd.	Lainnya	PNS
26.	Nurainih S.Pd.	Bhs. Indonesia	Honor Sekolah
27.	Nurhaedah S.Pd. I.	PAI	Honor Sekolah
28.	Nurmawati S. SI.	Kimia	Honor Sekolah
29.	Nurul Iksan Kamsiyah S.Pd.	Bhs. Inggris	Honor Sekolah
30.	Raden ikasetianingsih H. S.kom.	Ekonomi	Honor Sekolah
31.	Rahendro angkoso S.Pd.	Penjaskes	PNS
32.	Resova S.Tp M.pd.	Biologi	PNS
33.	Satriani S.pd.	Bhs Indonesia	Honor Sekolah
34.	Sitti Nurlia S.pd.	Kimia	PNS
35.	Sri Andriani S.pd.	Matematika	PNS

36.	Dra.St. Sukaena.p	PKn	Honor Sekolah
37.	Sri Wahyuni Nur S.Pd.	Fisika	PNS
38.	Suharni L S.pd.	Matematika	Honor Sekolah
39.	Sujariani Asduri S.pd.	Matematika	Honor Sekolah
40.	Sahrani Syam S.pd.	Matematika	Honor Sekolah
41.	Dra.Syamsiar	Seni budaya	PNS
42.	Syamsul S.pd.	Geografi	PNS
43.	Wattini Hasan S.pd.i.	PAI	Honor sekolah

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 10 Gowa

Berdasarkan data keadaan guru di atas, bahwa data tersebut telah sesuai dengan PP RI No.10 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Bab VI Pasal 28 No.2 bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud ayat(1) adalah tingkat Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang Pendidikan yang dibuktikan dengan Ijazah ada/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa

Masa remaja bagaikan pisau bermata dua. Pada masa ini, orang tua, sekolah dan lingkungan dapat mengarahkan remaja untuk melakukan kebaikan dan kebajikan. Generasi muda memiliki kontribusi besar dalam membangun dan memakmurkan Negara. Namun, usia tersebut sangat mudah dimanfaatkan dan dirusak oleh orang-orang tertentu atau lembaga-lembaga yang tidak bertanggung jawab sehingga kerusakan yang menimpa para pemuda bagaikan lingkaran setan yang sulit untuk dilepaskan.⁴

⁴Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka (Bandung.: 2004), h. 147.

Persoalan moral merupakan persoalan praktis, akan tetapi tidak semua persoalan praktis menjadi persoalan moral. Karena moral membicarakan masalah yang baik dan buruk, salah dan benar serta apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang harus ditinggalkan. Pertimbangan moral seseorang adalah tergantung kepada situasi dan keadaan di suatu tempat, misalnya keadaan dimana dia dibesarkan dalam sistem sosial atau kelas mana dia hidup dan dalam lingkungan, kepercayaan atau agama apa mereka dibesarkan.⁵

Dalam pandangan Islam, moral adalah tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, sedangkan manusia yang memiliki moral atau akhlak adalah sosok yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, yang sesuai bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Prinsip-prinsip moral yang dibawa oleh Islam bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup perilakunya dalam berinteraksi dengan individu maupun kelompok masyarakat.⁶

Dekadensi Moral merupakan kemerosotan atau kemunduran suatu akhlak seseorang.

Menurut Risman Nur, S.Pd.I. guru SMAN 10 Gowa bahwa:

⁵Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Dialaf Baru; Rekontruksi atas Moralitas Pendidikan Presmosophi* (Jakarta: 2003), h. 121.

⁶Ibid, h. 216

“Dekadensi Moral merupakan Kemerosotan atau kemunduran suatu akhlak yang pada umumnya terjadi pada remaja terhadap standar baku atau nilai-nilai yang sudah berlaku di masyarakat”.⁷

Sedangkan Menurut Narasumber ke-2 bapak Murtala, S.Pd, M.Si. selaku KEPALA UPT SMAN 10 GOWA mengatakan, bahwa:

“ Dekadensi moral sering diartikan kemunduran atau kemerosotan dari tingkah laku, dekadensi moral sering dipakai istilah kenakalan remaja yaitu suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan yang berlaku dalam masyarakat”.⁸

Hal senada juga disampaikan narasumber ke-3 yaitu bapak mahyuddin selaku guru BK di SMAN 10 Gowa mengatakan bahwa:

“Dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititik beratkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat serta akhlak seseorang”.⁹

Melihat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dekadensi moral adalah Baik buruknya perbuatan dan perilaku moral atau akhlak manusia, dimana tingkah laku, sikap, perbuatan manusia sudah tidak sesuai lagi dengan norma-norma agama dan norma-norma lainnya yang mengatur kehidupan manusia untuk berperilaku baik.

1. Faktor penyebab dekadensi moral siswa SMAN 10 Gowa terjadi karena:

a. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

⁷Risman Nur (29 Tahun), *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

⁸Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

⁹Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan anak di lingkungan rumah karena kesibukan tersendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Murtala, S.Pd, M.Si. selaku KEPALA UPT SMAN 10 GOWA mengatakan, bahwa:

“Terjadinya Dekadensi Moral dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga pergaulan anak tidak terkontrol, dimana orang tua siswa hanya sibuk dengan urusan masing-masing tanpa mengawasi atau mengontrol kegiatan anaknya dengan baik”.¹⁰

Hal senada juga disampaikan bapak Mahyuddin selaku guru BK, mengatakan bahwa:

“faktor penyebab dekadensi moral salah satunya yaitu faktor orang tua, dimana orang tua terlalu memanjakan anaknya sehingga anak tidak bisa mandiri, selain itu dari keluarganya yang tidak mengajarkan anak berbuat baik seperti halnya anak diajari menggunakan bahasa yang baik ketika bica dengan orang yang lebih tua, sehingga di dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi kasar bahkan kurang sopan ketika berbicara dan menggunakan bahasa yang benar”.¹¹

Dengan kurangnya perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua siswa-siswi, itu dapat memicu anak untuk bergaul secara bebas. Dimana kita ketahui control dan pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan sehingga pergaulan anak dapat dibatasi.

b. Pengaruh lingkungan dari luar sekolah

Pergaulan siswa di luar sekolah dapat menyebabkan dekadensi moral terlebih lagi jika memilih teman bergaul yang salah sehingga dapat mempengaruhi keyakinan

¹⁰Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

¹¹Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

dan pemikiran siswa, apalagi bergaul dengan orang yang tidak berpendidikan, sering mabuk mabukan, berjudi, dan minum-minuman keras otomatis akan terpengaruh dan merubah karakter kepribadian seorang siswa.

Pernyataan ini diperkuat oleh Hasil wawancara guru bimbingan konseling Mahyuddin, S.Pd. bahwa:

“Adanya Pengaruh teman pergaulan di lingkungan luar sekolah yang salah sehingga berdampak kepada siswa-siswi yang menyebabkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran, Kebebasan menggunakan media massa terutama HP, minuman keras, dan perbuatan menyimpang lainnya yang dapat merusak akhlak siswa”.¹²

Hal senada juga disampaikan Risman Nur, S.Pd.i. bahwa:

“Pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah sebisa mungkin dibatasi terlebih lagi jika siswa bergaul dengan teman yang pergaulannya sangat bebas, perilaku teman yang menyimpang dan memiliki akhlak yang tidak baik akan berdampak buruk terhadap siswa itu sendiri karena dari melihat, mencoba, dan terbiasa, sikap pribadi seseorang akan berubah seketika”.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas faktor penyebab terjadinya Dekadensi Moral itu di sebabkan dari faktor luar sekolah, maka dari itu penting adanya perhatian yang lebih dari orang tua maupun pihak sekolah untuk menghindari terjadinya Dekadensi Moral.

c. Kurangnya pembinaan mental

Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak siswa agar memiliki pribadi yang bermoral, budi pekerti yang luhur dan berasusila,

¹²Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

¹³Risman Nur (29 Tahun), *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya Dekadensi Moral.

Adapun menurut Annisa Ishmar Asir, bahwa:

“Kurangnya pembinaan mental dari guru terhadap siswa-siswi dari segi moral serta kurangnya pengetahuan terhadap agama maupun nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sehingga pengetahuan akan pentingnya pembinaan moral terhadap siswa sangat penting”.¹⁴

Hal senada juga disampaikan bapak mahyuddin selaku guru Bk SMAN 10 Gowa mengatakan bahwa:

“ kurangnya pembinaan mental terhadap siswa sangat berakibat fatal bagi siswa, karena suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak terpuji, dan bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya”.¹⁵

Penting adanya pembinaan dari sekolah terhadap siswa-siswi dalam membina moral dan akhlak, sehingga tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

2. Dampak Dekadensi Moral terhadap siswa-siswi di SMAN 10 Gowa:

a. Hilangnya Kehormatan

Seks bebas memiliki akibat atau dampak yang sangat negatif bagi sipelaku. Seks bebas juga dapat menghilangkan rasa malu, padahal dalam agama malu merupakan suatu hal yang amat ditekankan dan dianggap perhiasan yang sangat indah khususnya bagi wanita. Menurut MURTALA, S.Pd, M.Si selaku KEPALA UPT SMAN 10 GOWA mengatakan, bahwa:

¹⁴Annisa Ishmat Asir,(17 Tahun) *Sekretaris osis, wawancara*, di SMAN 10 Gowa, tanggal 9 Mei 2018.

¹⁵Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

“Seks bebas merupakan bentuk pergaulan bebas yang akan memberikan dampak bagi pelaku maupun bagi orang terdekatnya pada umumnya, pergaulan bebas memberikan pengaruh psikologis dan menghancurkan masa depan bagi pelaku seks bebas, sehingga dapat menjauhkan dari tuhan dan akan dekat dengan perbuatan dosa dan akan merasa kehilangan kehormatan baik diri sendiri maupun keluarga”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seks bebas adalah perilaku yang melanggar norma agama dan budaya sehingga dapat merusak unsur-unsur budaya dan akan mengganggu kenyamanan, ketertiban, dan keharmonisan baik dalam keluarga ataupun di masyarakat, dimana seks bebas senantiasa menekan batas moral masyarakat sehingga mendorong berlangsungnya perubahan sosial pada diri sendiri.

b. Menurut prestasi terhadap siswa-siswi

Apabila seorang siswa-siswi sudah melakukan seks bebas, maka fikirannya akan selalu tertuju pada hal negatif tersebut. Menurut Mahyuddin S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya remaja yang sudah melakukan seks bebas, akan selalu timbul pikiran rasa ingin mengulanginya selalu ada, sehingga tingkat kefokusannya dalam mengikuti proses belajar disekolah akan menurun. Malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya dapat menurunkan prestasi seorang remaja ataupun mahasiswa tersebut”.¹⁷

Membaca pernyataan di atas yang dimana pada usia remaja maupun sudah dewasa masih perlu adanya bimbingan dari guru maupun orang tua, dimana kita ketahui bersama bahwa jika berada di lingkungan keluarga maka orang tua yang

¹⁶Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

¹⁷Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

berperan penting dalam mendidik anaknya sedangkan jika berada di lingkungan sekolah maka guru menjadi orang tua di sekolah untuk mendidik dan memberikan pengarahan kepada anak muridnya untuk senantiasa menghindari yang namanya pergaulan bebas.

c. Hamil diluar Nikah

Hamil diluar nikah akan sangat menimbulkan masalah bagi sipelaku. Terutama bagi remaja yang masih sekolah, pihak sekolah akan mengeluarkan si pelaku jika ketahuan peserta didiknya ada yang hamil dan pastinya menimbulkan rasa malu yang luar biasa terutama orang tua. Menurut Sri Wahyuni siswi SMAN 10 Gowa mengatakan bahwa:

“Perilaku hamil diluar nikah merupakan tindakan yang melanggar norma agama dan budaya, karena dimana diketahui bahwa ini merupakan dosa yang sangat besar. Karena melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan suami istri yang sah sesuai dengan syariat Islam”.¹⁸

Melihat pernyataan di atas bahwa perilaku hamil diluar nikah merupakan tindakan yang memalukan keluarga dan merupakan dosa yang sangat bebas kepada Allah swt. karena melakukan hubungan yang suami istri tanpa ada ikatan yang resmi menurut Islam.

d. Aborsi dan Bunuh Diri

Terjadinya oborsi akibat seks bebas akan menutup jalan pikiran si pelaku, guna menutupi aib ataupun mencari jalan keluar agar tidak merusak nama baik dirinya. Menurut Risman Nur S.Pdi. mengatakan bahwa:

“Aborsi akan berdampak fatal baik bagi sipelaku maupun keluarganya, dimana seorang anak yang hamil di luar nikah akan mempermalukan keluarganya bahkan

¹⁸Sri Wahyuni (16 Tahun) Siswi, *Wawancara* di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

mencoreng nama baik sekolah, dan akan membuat orang tuanya syok dan adanya orang tua yang tidak bisa menerima kenyataan tersebut. Sehingga ketika keluarga sudah tidak bisa menerima kenyataan tersebut membuat anak tersebut kehilangan harapan, dan mengambil jalan yang dapat menghentikan semuanya yakni bunuh diri”.¹⁹

Membaca pernyataan di atas, penting adanya anak menjaga dirinya menjaga kehormatan untuk menjaga nama baik diri sendiri maupun keluarga besar dimata masyarakat, sehingga tidak mebuat malu keluarganya.

C. Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan tentang Peran Manajemen Dakwah dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa penulis terlebih dahulu memberikan pembahasan tentang peran Manajemen Dakwah secara umum.

Peran Manajemen Dakwah adalah untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan Dakwah dimulai dari perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan pengendalian yang telah disusun sedemikian rupa. Sehingga saat melakukan kegiatan atau aktivitas Dakwah dapat berjalan dengan baik dan mencapai misi dari perencanaan yang telah ditetapkan.

Peran Manajemen Dakwah dibutuhkan untuk menjadikan insan beriman dan bertaqwa, beribadah dengan istiqamah, terdidik, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan, dan masyarakat.

¹⁹Risman Nur (29 Tahun), *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

Adapun upaya- upaya yang dilakukan untuk menaggulangi dekadensi msoral pada siswa SMAN 10 Gowa diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Pihak Sekolah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa:

a. Jumat Ibadah

Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali yakni jumat ibadah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat. Semua siswa siswi dituntut berkumpul dimasjid untuk melaksanakan kegiatan rutin yakni jumat ibadah, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara MURTALA, S.Pd, M.Si. selaku KEPALA UPT SMAN 10 GOWA mengatakan, bahwa:

“Jumat ibadah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada hari jumat, dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi Shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, Ceramah/ qultum yang dibawakan oleh pihak pihak tertentu salah satunya dari pihak guru bahkan sekarang semua siswa dituntut untuk bisa membawakan ceramah atau setidaknya perwakilan dari masing-masing kelas”.²⁰

Hal senada juga disampaikan bapak Mahyuddin selaku guru BK mengatakan Bahwa:

“Dalam pelaksanaan jumat ibadah sangat membawa perubahan yang baik, karena dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, S.w.t. Kegiatan jumat ibadah ini, memberi pengaruh serta dampak positif terhadap diri, lingkungan dimana guru berada dan peserta didik yang setiap hari bergelut dengan dunia pendidikan”.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara bapak Risman Nur S.Pdi. mengatakan bahwa:

“pelaksanaan jumat ibadah di sekolah bertujuan membentuk akhlak dan moral siswa sehingga terwujud pribadi-pribadi yang berkualitas, dengan adanya kegiatan jumat ibadah sebagai bekal diri bagi siswa untuk lebih memahami

²⁰Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

agama terutama dalam hal melaksanakan ibadah yang merupakan kewajiban sebagai seorang umat muslim”.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan jumat ibadah yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat membantu siswa-siswi agar terhindar dari terjadinya dekadensi moral, karena dengan adanya kegiatan ini maka otomatis tingkat kesadaran dalam beragama siswa-siswi di SMAN 10 Gowa meningkat.

b. Shalat dhuhur

Shalat dhuhur dilakukan secara berjamaah oleh para siswa, guru dan seluruh sifitas akademik merupakan salah satu program kerja yang wajib dilakukan dalam upaya membantu menyadarkan siswa-siswi akan kewajiban sebagai penganut ajaran Islam.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Mahyuddin, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling bahwa:

“shalat dhuhur berjamaah salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh siswa merupakan bentuk pengabdian rukun Islam yang kedua yang dilaksanakan pada jam 13.00 sampai selesai, setelah seluruh pelajaran selesai dan dilakukan setiap hari kecuali hari jum’at”²²

Dari pernyataan diatas merupakan salah-satu upaya dalam mencegah dekadensi moral dimana kewajiban shalat menjadi pedoman hidup masing-masing

²¹Risman Nur (29 Tahun), *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

²²Mahyuddin, (31 Tahun) *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

individu dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat baik jasmani dan rohani sehingga tingkat kesadaran siswa-siswi semakin meningkat.

c. Pembinaan mental siswa harus ditingkatkan

Untuk menjadikan seseorang siswa sehat mentalnya dan sempurna kepribadiannya, harus melalui pembinaan yang sungguh-sungguh yang dilakukan sejak kecil. Semua nilai yang penting harus masuk dalam pembinaan pribadi sejak kecil maka pihak sekolah meningkatkan pembinaan mental, menurut Mahyuddin, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling bahwa:

“Salah satu upaya dari pihak sekolah dalam menanggulangi terjadinya Dekadensi Moral dengan adanya pembinaan mental siswa-siswi yang dalam pembinaan tersebut meliputi Pendidikan agama dan Moral pancasila karena dengan adanya pembinaan mental merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk memelihara, melatih, membimbing, dan mengarahkan batin dan watak bagi siswa-siswi di SMAN 10 Gowa”.²³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak MURTALA, S.Pd, M.Si. selaku Kepala UPT SMAN 10 GOWA mengatakan, bahwa:

“ Tujuan dari pembinaan mental bagi siswa salah satunya memperkokoh keimanan . Pembinaan mental juga bertujuan mengkaji perubahan-perubahan perilaku siswa dan pergeseran-pergeseran nilai-nilai dari dalam diri siswa yang bersifat menyimpang”.²⁴

²³Mahyuddin, (31 Tahun) *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

²⁴Murtala (48 Tahun) *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembinaan mental siswa-siswi tentu sangat membantu mental yang lebih supaya menjadi manusia yang lebih baik pula, karena dalam pembinaan mental tersebut siswa-siswi diberikan pencerahan batin dengan memberi kemampuan melihat rangkaian problem yang sedang dihadapi serta membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan siswa-siswi itu sendiri.

d. Menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah

Keamanan merupakan modal pokok untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan menyenangkan, sehingga baik guru maupun siswa merasa aman dalam lingkungan sekolah, menurut Risman Nur S.Pd., mengatakan bahwa:

“Rasa aman termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi moral, diantara faktor yang menyebabkan timbulnya kerusakan moral adalah perasaan gelisah dan kurang aman, maka pihak sekolah sebisa mungkin menjaga persaudaraan antar siswa-siswi pada SMAN 10 gowa, diantaranya menjaga kerukunan terhadap semua siswa terlebih kepada tenaga pendidik/ guru serta menjaga kesepanan dan tata krama dalam lingkungan sekolah”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa keamanan dalam lingkungan sekolah juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dari faktor- faktor lain yang menyebabkan terjadinya Dekadensi Moral sebab lingkungan sekolah merupakan faktor penentu terjadinya Dekadensi Moral yang dimana dalam lingkungan sekolah segala aktivitas terjadi, lingkungan sekolah yang aman dan tertib dapat memberikan kenyamanan bagi siswa-siswi.

²⁵Risman Nur (29 Tahun) *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

e. Bimbingan dan pengisian waktu luang

Waktu luang adalah waktu yang digunakan dan di isi dengan kegiatan-kegiatan keislaman dalam mengasah wawasan dan menambah pengetahuan di bidang keagamaan

Menurut Annisa Ishmat Asir, bahwa:

“Apabila dalam jam pelajaran berlangsung tetapi salah satu guru yang bersangkutan berhalangan untuk mengisi jam pelajaran maka pihak sekolah mengupayakan mengisi waktu kosong tersebut dengan memberikan kajian terkait dengan keagamaan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa-siswi dalam hal keagamaan”.²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan dan pengisian waktu luang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi , karena kebanyakan dari siswa-siswi apabila dalam jam pelajaran tidak bisa di isi oleh guru yang bersangkutan justru mengisi dengan kegiatan- kegiatan yang tidak bermanfaat yang justru dapat memicu terjadinya Dekadensi Moral.

f. Cara berpakaian yang sopan

Di zaman sekarang, cara berpakaian anak remaja terutama dikalangan remaja putri memakai pakaian setengah telanjang dan berdandan yang berlebihan. Yang notabenenya sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Cara berpakaian dan gaya busana remaja tersebut menimbulkan merangsang hawa nafsu. Menurut Sri Wahyuni, siswi SMAN 10 Gowa, bahwa:

“Duhulu cara berpakaian siswa terkhusus pada kaum hawa di SMAN 10 sangatlah memprihatinkan yang dimana pada saat itu gaya berpakaian

²⁶Annisa Ishmat Asir,(17 Tahun) *Sekretaris Osis*, wawancara, di SMAN 10 Gowa, tanggal 9 Mei 2018.

menimbulkan efek merangsang hawa nafsu tapi sekarang gaya berpakaian siswa sudah lebih baik dari yang dulu”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan, bahwa salah satu faktor penyebab Dekadensi Moral yaitu cara berpakaian yang kurang sopan. Gaya berpakaian tersebut diakibatkan oleh gaya hidup dan peradaban Eropa yang menjadi kiblat perkembangan teknologi dan ditiru oleh kaum remaja Indonesia. Sehingga lama kelamaan budaya Indonesia sendiri terdegradasi oleh budaya Barat yang pada dasarnya berbeda dengan budaya Indonesia.

2. Upaya pihak guru dalam menanggulangi dekadensi moral di SMAN 10 Gowa

Adanya masalah Dekadensi Moral tersebut tentu membutuhkan perhatian yang sangat serius, terutama kepala sekolah maupun guru selaku pemimpin dan panutan bagi semua yang ada di dalam sekolah tersebut. Sebagai guru selaku tenaga pendidik juga melakukan suatu langkah-langkah yang diupayakan untuk mengatasi terjadinya Dekadensi Moral, yaitu:

- a. Mengintensifkan operasi tata tertib. Hal ini dilakukan karena adanya kasus-kasus siswa yang ketahuan merokok di lingkungan tempat tinggal siswa.
- b. Pemberdayaan guru BK. Ini dilakukan agar guru BK semakin tegas dalam menghadapi siswa.
- c. WASKAT (pengawasan yang melekat). Pengawasan ini merupakan pengawasan yang melekat pada siswa dalam menjalankan tata tertib.
- d. Melakukan koordinasi dengan wali murid. Dengan dilakukannya koordinasi dengan orang tua murid, antara guru dan wali murid dapat saling

²⁷Sri Wahyuni (16 Tahun) *Siswi, Wawancara di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018*

berkomunikasi dan bertukar pikiran serta diharapkan para siswa semakin terawasi tingkah lakunya baik di rumah maupun di sekolah, dan juga agar tidak ada salah paham antara guru dan orang tua murid jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

- e. Mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa. Ini dimaksud agar gejala awal tersebut tidak menjadi semakin memburuk seperti kasus yang pernah terjadi sebelumnya, tapi sebisa mungkin hal tersebut tidak terjadi lagi. Seperti yang disampaikan bapak MURTALA, S.Pd, M.Si. selaku KEPALA UPT SMAN 10 GOWA, bahwa:

“Langkah yang kami laksanakan untuk mengatasi masalah dekadensi moral yaitu: mengintensifkan operasi tata tertib, pemberdayaan guru BK, WASKAT (pengawasan melekat), melakukan koordinasi dengan wali murid, melakukan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa”.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Mahyuddin, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling bahwa:

“Memberikan perhatian khusus pada siswa serta berusaha meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar juga dilakukan upaya untuk mengatasi masalah itu sendiri”²⁹

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan, bahwa: dalam penanganan masalah Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa, tidak ada guru khusus

²⁸Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

²⁹Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

yang menangani, tetapi semua guru ikut andil dalam mengatasinya, seperti yang disampaikan oleh Risman Nur S.Pdi., bahwa:

“kalau guru khusus yang menangani masalah tersebut tidak ada, semua guru ikut andil dalam menangani baik wali kelas maupun guru BK”.³⁰

Beliau juga menambahkan bahwa hampir semua pelajaran memuat materi moral dan pesan moral sehingga dalam setiap pembelajaran guru pasti menyisipkan nilai-nilai moral kepada siswa seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, akhlakul karimah dan sebagainya. Jika tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama dan PKN saja, sehingga tidak hanya guru agama, guru BK atau kepala sekolah saja yang fokus dengan masalah tersebut, tetapi semua guru yang ada di sekolah tersebut.

Pemberian sanksi yang berjenjang tergantung ringan beratnya pelanggaran yang diberikan kepada siswa yang melanggar juga dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa, bahkan bisa sampai dikeluarkan jika pelanggaran yang dilakukan siswa sudah dianggap fatal seperti Mabuk dan Merokok. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mahyuddin, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, bahwa:

“Untuk pelanggaran berat seperti mabuk, merokok, pacaran pertama kita memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar. Jika hal itu tidak efektif maka kami akan memanggil orang tua murid untuk diajak berkoordinasi dan berkonsultasi tentang kesalahan siswa. Apabila dengan cara

³⁰Risman Nur (29 Tahun), *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 2 Mei 2018.

tersebut masih juga tidak efektif, maka dengan terpaksa kami dari pihak sekolah akan mengeluarkan siswa tersebut”.³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa tahap awal yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran yaitu diberikan peringatan dan bimbingan kepada siswa, kedua memanggil orang tua atau wali murid, kemudian yang terakhir mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah.

Penerapan aturan seperti mengintensifkan operasional tata tertib, memberi sanksi yang tegas kepada siswa pelanggar dan berkoordinasi dengan orang tua siswa juga diharapkan bisa efektif untuk menurunkan tingkat dekadensi moral di SMAN 10 Gowa.³² Pemberian motivasi kepada para siswa agar tidak melakukan pelanggaran juga dilakukan di SMAN 10 Gowa seperti memberikan perhatian yang cukup dan berusaha lebih terbuka pada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima dengan baik semua masukan yang diberikan oleh guru, memberikan pujian secara lisan, sanjungan, perhatian dan lain-lain, seperti yang di sampaikan bapak kepala sekolah dan guru agama:

“pemberian motivasi merupakan rangkaian dari pembelajaran, sedangkan motivasi yang lain adalah pemberian secara lisan, sanjungan, perhatian, dan lain-lain. Memberikan perhatian yang cukup dan berusaha lebih terbuka pada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima dengan baik semua nasehat yang saya berikan”.³³

Selain itu, setiap waktu shalat dhuhur, semua siswa diharuskan mengikuti shalat berjamaah di mushallah secara bergantian kelas agar para siswa terbiasa

³¹Mahyuddin, (31 Tahun), *Guru Bimbingan Konseling, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 3 Mei 2018.

³²Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

³³Murtala (48 Tahun), *Kepala Sekolah, Wawancara*, di SMAN 10 Gowa, Tanggal 7 Mei 2018.

melakukan shalat berjamaah. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa lebih rajin mengerjakan shalat wajib dan juga diharapkan agar siswa semakin terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

3. Upaya orang tua atau wali siswa dalam menanggulangi dekadensi moral

Peran orang tua untuk mengatasi Dekadensi Moral sangatlah penting guna membentengi kehidupan remaja yang semakin hari semakin tidak terkendali seperti sekarang ini. Orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anaknya seharusnya bisa maksimal dalam menjaga anaknya agar terhindar dari Dekadensi Moral. Upaya orang tua dalam menanggulangi dekadensi moral tergolong bervariasi, sesuai dengan kemauan dan kesempatan yang dimilikinya. Peran orang tua dalam menanggulangi Dekadensi Moral dilakukan dengan cara pengendalian yang bersifat: pencegahan, penghambat, perbaikan, penyembuhan, yaitu:

a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama ini bisa dilakukan di rumah berfungsi sebagai pengembangan, perbaikan, pencegahan, serta pengajaran dengan memberikan pendidikan agama terhadap siswa dapat mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Madra'I selaku orang tua siswa bahwa:

“pendidikan agama ini merupakan yang paling utama yang sangat penting dalam menunjang perilaku siswa untuk menghindari siswa dari perilaku menyimpang remaja. Usaha yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberikan pemahaman agama yang saya terapkan seperti shalat dan mengaji”.³⁴

Hal senada juga dilontarkan dari hasil wawancara bapak Ahmad Rifai bahwa:

³⁴Madra'i (umur 52 Tahun), *Wawancara*, Romang Polong, samata gowa 18 Mei 2018.

“Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian anak .dengan adanya pendidikan agama dapat membentuk kepribadian anak berupa penyempurnaan iman, taqwa, dan ahklak”.³⁵

b. Memberikan perhatian untuk anak dan berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara ibu Mutmainnah, selaku orang tua siswa, bahwa:

“Tindakan yang dilakukan untuk menghambat dekadensi moral pada anak yakni orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anaknya karena apabila orang tua tidak memberikan perhatian maka akan sangat gampang bagi anak tersebut melakukan penyimpangan-penyimpangan moral”.³⁶

Hal senada juga di lontarkan oleh bapak Abdul Rahim bahwa:

“Kita harus memberikan sedikit waktu untuk anak kita untuk mengobrol dengan orang tuanya, kita dengarkan apa yang menjadi keluhan atau masalah terhadap anak kita dan sebisa mungkin memberikan solusi dan motivasi terhadap masalah pada anak kita”.³⁷

Bapak iman juga menegaskan bahwa:

“orang tua sangat berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui suri tauladan, pembiasaan melakukan kegiatan bersama serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak-anaknya”.³⁸

Adapun hasil wawancara dari bapak Abdul Muin selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“perhatian orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak seorang anak, orang tua adalah sentra bagi terbentuknya sikap dan perilaku anak, yang kelak akan menjadi remaja, jika orang tua tidak memberikan kasih sayang dan perhatian khusus terhadap anaknya maka moral dan akhlak anak tersebut akan rusak”.³⁹

³⁵Ahma Rifai (umur 45 Tahun), Romang Polong, 19 Mei 2018.

³⁶Mutmainnah (39 Tahun), *Wawancara*, Perumahan Saumata Indah, 18 Mei 2018.

³⁷Abdul Rahim (umur 42 Tahun), *Wawancara*, Romang Polong, 19 Mei 2018

³⁸Imam (umur 35 Tahun), *Wawancara*, Saumata Indah, 19 Mei 2018

³⁹Abdul Muin (umur 32 tahun), *Wawancara*, Rsumang Polong, 19 Mei 2018.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa perhatian orang tua terhadap anak sangat berperan penting karena tanpa adanya perhatian maka dengan mudah seorang anak melakukan penyimpangan-penyimpangan moral.

Semua upaya yang dilakukan di atas, diharapkan mampu untuk mengatasi semua masalah tentang Dekadensi Moral, menjadikan siswa lebih baik dan diharapkan mampu untuk menjadi out put yang sesuai dengan visi dan misi SMAN 10 Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa.

1. Faktor penyebab dekadensi moral siswa SMAN 10 Gowa meliputi: kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua memicu anak bergaul secara bebas, dimana perhatian dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan sehingga pergaulan anak dapat dibatasi, adapun pengaruh lingkungan dari luar sekolah yang dapat menyebabkan dekadensi moral terlebih lagi jika memilih teman bergaul, seperti orang yang tidak berpendidikan, sering mabuk-mabukan, berjudi, dan meminum-minuman keras otomatis akan terpengaruh dan dapat merubah kepribadian seseorang, kurangnya pembinaan mental terhadap siswa sangat berakibat fatal bagi siswa, karena suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental sehingga memiliki kepribadian yang baik, akhlak terpuji, dan bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya.
2. Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa yaitu: jumat ibadah, pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali, dimana dalam kegiatan ini meliputi shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan pemberian materi ceramah atau qultum, serta pihak sekolah juga mengadakan bimbingan dan pengisian waktu luang dengan di isi kegiatan-kegiatan keislaman dalam menambah pengetahuan siswa di bidang keagamaan, melakukan koordinasi dengan wali/orang tua siswa dengan guru sehingga terjalin komunikasi dan bertukar pikiran dalam

mengawasi tingkah laku siswa baik di rumah maupun di sekolah, serta pembinaan guru BK agar semakin tegas dalam menghadapi siswa dan yang terakhir pihak sekolah memberlakukan WASKAT (pengawasan yang melekat) agar siswa menjalankan dan mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah.

B. Implikasi Penelitian

Pada dasarnya pendidikan moral itu sangat penting diberikan pada anak sejak kecil agar dewasa kelak anak akan selalu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari serta dapat terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.

1. Untuk Lembaga

Diharapkan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dapat mengajarkan nilai-nilai moral dengan baik serta dapat memberi contoh yang pantas ditiru oleh para peserta didiknya.

2. Bagi pihak sekolah, terutama tenaga pendidik agar lebih meningkatkan pembinaan terhadap siswa-siswi agar memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini masih ada keterbatasan. Dan karena penelitian tentang Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMAN 10 Gowa masih jarang dilakukan, maka peneliti menyarankan ada penelitian berikutnya yang meneliti tentang peran manajemen dakwah dalam Dekadensi Moral.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Al-Quran'ul Karim

Muchsin, Abdul wahid Bashori. *Pendidikan Islam Kontemporer* Cet. I; Bandung: PT. Revika Aditama, 2009.

Baulay, Putra Haidar dan Pasa, Nurgaya *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta:Bumi Aksara,2000.

Departemen pendedikan dan kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet; II, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Echols Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Cet, Xix, Jakarta: Gramedia, 1993.

Enginer Ali Asghar, *Islam Dan Pembebasan*. Yogyakarta : LKIS,1993.

Kriantono Rahmat, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Kencana, 2009.

Mohtarom Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT al-Amin press,1996.

Muhajirin Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Maleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Muhtadi Saefu Asep dan Safei Ahmad Agus, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Nasution S, *Metode Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.

Poernomo Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Pahlawan Kayo Khatib RB., *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2007.

Qadir Ahmad Abdul Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Rineka Cipta,2008.

Rohendi Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press 1992.

- Shaleh, Rosyad A. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Siagian, Sondang P *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.
- Sukadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Press 2010.
- Said Muh Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah*. Cet.1: Makassar Alauddin University Press, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet xx; Bandung: Alfabeta s2014.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wahyu Ilahi & M, Munir *Manajemen Dakwah*. Cet II, Jakarta : Kencana 2009.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jogjakarta: Gigraf Publishing, 2000.

Sumber Internet:

<http://irmasintiawpai.blogspot.co.id/2014/11/makalah-peran-agama-dalam-mengatasi.html?m=1>, diakses tanggal 08 november 2017 jam 16:50, *peran agama dalam mengatasi dekadensi moral remaja*.

<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 21 november 2017 jam 14.30.

Instrumen Wawancara

Peran Manajmen dakwah dalam menanggulangi Dekadensi Moral Kelas XII/3 di SMA 10 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Bagaimana peran manajemen Dakwah dalam menanggulangi dekadensi moral di SMA 10 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di SMA 10 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana dampak dekadensi moral terhadap siswa-siswi di SMA 10 sungguminasa terkhusus pada kelas XII/3?
4. Bagaimana langkah-langkah Guru/siswa dalam mengantisipasi terjadinya dekadensi moral?
5. Bagaimana upaya dari Pihak sekolah dalam mengurangi dekadensi moral?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto kepala Sekolah SMAN 10 Gowa



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa SMAN 10 Gowa



Wawancara dengan Siswa SMAN 10 Gowa



Foto wawancara bersama ibu kantin sekaligus orang tua siswa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
2. Nama Informan : Murtala, S.pd, M.si.
Profesi : Kepala Sekolah
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti

Murtala, S.pd., M.si.

Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

3. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
4. Nama Informan : Risman Nur, S.pd.I.
Profesi : Guru Agama
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti

Risman Nur, S.pd.I.

Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

5. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
6. Nama Informan : Mahyuddin, S.pd.
Profesi : Bimbingan Konseling
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti

Mahyuddin, S.pd.

Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

7. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
8. Nama Informan : Annisa Ishmat Asir
Profesi : Sekretaris Osis
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gow
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti

Annisa Ishmat Asir

Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

9. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
10. Nama Informan : Sri Wahyuni
Profesi : siswi
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

s

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti

Sri Wahyuni

Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

11. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
12. Nama Informan : Karmila
Profesi : Ibu Kantin
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti

Karmila

Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

3. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
4. Nama Informan : Risman Nur, S.pd.I.
Profesi : Guru Agama
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan



Risman Nur, S.pd.I.

Peneliti



Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

5. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
6. Nama Informan : Mahyuddin, S.pd.
Profesi : Bimbingan Konseling
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti



Mahyuddin, S.pd.



Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

9. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
10. Nama Informan : Sri Wahyuni
Profesi : siswi
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti



Sri Wahyuni



Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

7. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
8. Nama Informan : Annisa Ishmat Asir
Profesi : Sekretaris Osis
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gow
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, Mei 2018

Informan

Peneliti



Annisa Ishmat Asir



Andi Mindrana
NIM. 50400114115

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

11. Nama Peneliti : Andi Mindrana
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks Skarda N No.8
12. Nama Informan : Karmila
Profesi : Ibu Kantin
Lembaga/Kantor : SMAN 10 Kabupaten Gowa
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 23 April s/d 23 Mei 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

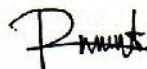
Samata, Mei 2018

Informan



Karmila

Peneliti



Andi Mindrana
NIM. 50400114115



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 4 7 8 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
IAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

or : 4698/S.01/PTSP/2018
iran :
al : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

asarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor
130/DU.I/TL.00/04/2018 tanggal 11 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

n a : **ANDI MINDRANA**
or Pokok : 50400114115
ram Studi : Manajemen Dakwah
rjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
at : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

maksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**ERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENANGGULANGU DEKADENSI MORAL (STUDI KASUS SMA
10 KABUPATEN GOWA) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 April s/d 23 Mei 2018**

ubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan
ntuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

ikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

usan Yth
Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar) di Makassar;
Pertinggal.

P PTSP 18-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmid.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 27 April 2018

Nomor : 867/ 462 /P.PTK-FAS/DISDIK
Sampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA 10 Kabupaten goa, SMKS
Persatuan Maros
di
Gowa

Yang hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 4698/S.01/PTSP/2018 tanggal 18 April 2018 Perihal Izin Penelitian oleh mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : ANDI MINDRANA
Nomor Pokok : 50400114115
Progran Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA 10 Kabupaten goa, SMKS Persatuan Maros dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENANGGULANGU DEKADENSI MORAL (STUDI KASUS SMA 10 KABUPATEN GOWA) "

Pelaksanaan : 23 April s/d 23 Mei 2018

ada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN

KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD
DIBID. DIKTIDAN DIKMAS



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat: Penata Tk. I III/d

NIP. 19750120 200112 1 002

embusan :

Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
Kepala Cabang Dinas Wilayah II Makassar-Gowa
Pertinggal

RIWAYAT HIDUP



Andi Mindrana lahir di Saluk pada tanggal 30 juli1995 yang merupakan anak ke 6 dari pasangan bahagia dari ayahanda Andi Angkara dan Ibunda Andi Ratang serta tinggal di sebuah Desa kecil yang bernama Desa Bontona Saluk Penulis memulai jenjang pendidikan formal mulai dari SD Inpres Todakke Kec. Bontomatene dan lulus pada tahun 2008. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pertama yakni di SMPN 5 Bontomatene dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang menengah atas di SMKN 1 Benteng Kepulauan Selayar yang sekarang berubah nama menjadi SMKN 1 Selayar dengan jurusan Administrasi Perkantoran dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan sedang menyelesaikan studinya tahun 2018 dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama kuliah, penulis aktif dalam berorganisasi. Yaitu Sapma (Satuan Pelajar Pemuda Pancasila) Cab. Makassar sebagai anggota.